

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PARIWISATA (KASUS PADA SUB SEKTOR PERHOTELAN) DI PROPINSI SUMATERA UTARA PERIODE 1990-2009

M. Rikwan Effendi Salam Manik

ABSTRAK Pengembangan pariwisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara karena merupakan sumber devisa yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan perkembangan penyerapan tenaga kerja dibidang perhotelan di daerah Sumatera Utara serta untuk mengetahui hubungan antara kunjungan wisatawan dengan peningkatan tenaga kerja yang diserap dibidang perhotelan pada sektor pariwisata di daerah Sumatera Utara.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh pada instansi tempat penelitian berdasarkan dokumentasi kepustakaan, literatur dan laporan lainnya sehubungan dengan perkembangan pariwisata dan kesempatan kerja di daerah Sumatera Utara yang berupa faktor penunjang industri pariwisata, perkembangan kunjungan wisata, perkembangan tenaga kerja dan kontribusi sektor pariwisata dalam penciptaan kesempatan kerja. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel wisatawan domestik berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan, tetapi tidak signifikan. Sedangkan variabel wisatawan asing, jumlah kamar dan pendapatan hotel berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan.

KATA KUNCI Wisatawan domestik, wisatawan asing, jumlah kamar, produksi, dan penyerapan tenaga kerja

ABSTRACT *Tourism development programmed by both the government and the private sector will be directed towards efforts to increase the number of foreign tourist arrivals because it is a significant source of foreign exchange. With the increasing number of tourists visiting the area positively affects the level of employment opportunities, especially in the tourism sector.*

*Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan
Email: rikwan@polmed.ac.id*

The purpose of this study was to determine the potential and development of labor absorption in the hospitality sector in the North Sumatra region and to determine the relationship between tourist visits and an increase in labor absorbed in the hospitality sector in the tourism sector in the North Sumatra region.

The type of data used is secondary data obtained at the institution where the research is based on literature documentation, literature and other reports in connection with the development of tourism and employment opportunities in the North Sumatra region in the form of supporting factors for the tourism industry, development of tourist visits, development of the workforce and contribution of the tourism sector. in job creation. The data analysis used is multiple regression analysis.

The results show that partially the domestic tourist variable has a positive effect on the employment variable which is directly absorbed in the hotel sector, but it is not significant. Meanwhile, the variables of foreign tourists, the number of rooms and production have a positive effect on the employment variable which is directly absorbed in the hotel sector.

KEYWORDS *Domestic tourists, foreign tourists, number of rooms, production, and employment*

PENDAHULUAN Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi karena manusialah yang mampu menggerakkan faktor-faktor produksi yang lain untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Menurut Kusumowindo (1994) memberikan pengertian tenaga kerja sebagai berikut: tenaga kerja adalah jumlah semua penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, mereka pun berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dinyatakan bahwa, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaga kerja sendiri baik tenaga kerja fisik maupun tenaga kerja pikiran. (Soeroto, 1986)

Menurut Payaman (1995) mengemukakan bahwa besarnya permintaan perusahaan akan tenaga kerja pada dasarnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut. Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu daerah pariwisata bahari maupun pariwisata alam lainnya akan semakin membuka peluang pembangunan sarana penunjang lainnya, seperti pembangunan hotel, rumah makan, dan pengembangan moda transportasi dalam rangka pelayanan kepada para wisatawan. Pembangunan tersebut diharapkan akan membuka “kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang pada akhirnya mempengaruhi

tingkat produktivitas dan pendapatan masyarakat dalam kegiatan perekonomian khususnya pada bidang kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara karena merupakan sumber devisa yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Oleh karena itu sektor pariwisata perlu didukung oleh beberapa indikator penunjang, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan. Sehingga volume wisatawan yang berkunjung ke daerah-daerah khususnya di Sumatera Utara semakin meningkat, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta dapat pula mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian, khususnya pada bidang industri pariwisata.

Sejalan pada perpajakan dan retribusi daerah serta kemudahan bagi investor untuk menanamkan modalnya di Sumatera Utara.dengan upaya pengembangan pembangunan industri pariwisata maka pemerintah telah memberikan berbagai kebijaksanaan, antara lain pemberian visa selama dua bulan untuk wisatawan dari 26 negara pasar wisatawan yang potensial, pemberian insentif berupa keringanan. Berdasarkan uraian latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh parsial wisatawan domestik terhadap penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan di Sumatera Utara?
2. Bagaimanan pengaruh secara parsial wisatawan asing terhadap penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan di Sumatera Utara?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial jumlah kamar terhadap penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan di Sumatera Utara?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial pendapatan terhadap penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan di Sumatera Utara?

TINJAUAN Industri Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja

PUSTAKA

Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean 2015, negara-negara Asean sepakat membuka kesempatan tenaga-tenaga kerja masuk ke sesama negara anggota. Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diperkirakan menjadi salah satu tujuan negara yang diminati tenaga kerja saing. Diperkirakan pada 2015, tenaga kerja Indonesia yang akan bekerja di luar negeri 1.518.687 orang, sedangkan Indonesia akan kedatangan tenaga kerja asing 158.485 orang (www.tempo.co.id, 2014).

Industri kepariwisataan dan ekonomi kreatif berhasil menyumbang 11% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang terdiri dari PDB kepariwisataan 7% atau Rp. 642 triliun dan PDB ekonomi kreatif 4% atau Rp. 337 triliun. Industri pariwisata dan ekonomi kreatif, ternyata juga memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 20% karena berdampak terhadap perekonomian masyarakat (www.bisnis.com, 2014).

Menurut Darmajati (2002) menyatakan bahwa “industri pariwisata

merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa pelayanan atau *service* yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya”.

Pengertian industri pariwisata akan lebih jelas bila kita mempelajari dari jasa atau produk yang dihasilkan atau pelayanan yang diharapkan wisatawan ketika melakukan perjalanan. Dengan demikian akan terlihat tahap-tahap wisatawan sebagai konsumen yang memerlukan pelayanan tertentu.

Menurut Yoeti (1997) menyatakan bahwa: “Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam”

Sasaran pembangunan dewasa ini adalah meningkatkan pembangunan industri yang relatif padat karya dalam rangka penanggulangan masalah ketenagakerjaan. Akhir-akhir ini pertumbuhan angkatan kerja yang berlangsung jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja, ini dikarenakan semakin berkembangnya sistem padat modal (Tjiptoheriyanto, 1992).

Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional (Simanjuntak, 1995). Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor perekonomian.

Jenis dan Fungsi Pariwisata

Berdasarkan Instruksi Presiden No. 9/1999 mengenai tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia meliputi tiga aspek pokok yaitu segi sosial, segi ekonomi, dan segi budaya. Dengan demikian fungsi pariwisata juga mencakup tiga aspek tersebut. Hal ini seperti dikemukakan oleh Hartono (1994) seperti berikut ini: “Peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya, berintikan tiga segi yaitu segi ekonomi (sumber devisa dan pajak), segi sosial (penciptaan kesempatan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita pada wisatawan asing)”

Kepariwisataan meliputi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan wisata, pengusaha, objek dan daya tarik wisata, serta usaha lainnya yang terkait. Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya

merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, serta peninggalan sejarah dan purbakala. Pengembangan objek dan daya tarik wisata tersebut apabila dipadukan dengan pengembangan usaha jasa dan sarana pariwisata, seperti biro perjalanan, jasa konvensi, penyediaan akomodasi dan penyediaan transportasi wisata, akan berfungsi di samping meningkatkan daya tarik bagi berkembangnya jumlah wisatawan juga mendukung pengembangan objek dan daya tarik wisata baru. Hasil yang optimal akan diperoleh apabila upaya pengembangan tersebut didukung oleh pembangunan prasarana yang memadai.

Industri Pariwisata dan Kesempatan Kerja

Di wilayah Asia Pasifik industri pariwisata mengalami kekurangan tenaga kerja yang terampil. Sebagai tambahan, ketidakmampuan pariwisata untuk berkompetisi melawan industri lain dalam hal upah dan kondisi kerja memperlemah usaha yang dilakukan untuk merekrut dan mempertahankan tenaga kerja. Laporan UNWTO pada bulan November 2009 (*The Tourism Labour Market in the Asia-Pacific Region*) menyoroti beberapa karakteristik kunci dari lapangan kerja dibidang pariwisata, yaitu:

- Tingginya mobilitas tenaga kerja dan perputaran pekerja.
- Penekanan pada pekerjaan kasual dan musiman
- Sektor tenaga kerja intensif dengan keterampilan yang beragam;
- Dominasi oleh usaha kecil
- Proporsi yang tinggi dalam pekerja muda dan tidak terampil
- Upah rendah atau pembayaran yang tidak mencukupi bila dibandingkan sektor ekonomi lainnya;
- Waktu kerja yang panjang dan atau tidak ramah
- Kurangnya pengembangan karir dengan rendahnya penekanan pada pelatihan.

Perkembangan industri pariwisata berpengaruh positif pada perluasan kesempatan kerja, walaupun khususnya bidang perhotelan bersifat padat karya. Namun demikian tenaga kerja yang dibutuhkan adalah mereka yang memiliki keterampilan teknis dan manajerial. Untuk itu diperlukan pendidikan kejuruan yang efektif. Berhubung investasi yang dibutuhkan sangat besar (gedung, peralatan, tenaga ahli), maka ditinjau dari segi komersial semata-mata tidak menguntungkan (Spilane, 1997).

Jumlah fasilitas hotel dan akomodasi lainnya di propinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2006 sampai 2009 menunjukkan adanya kenaikan yang cukup berarti. Pada tahun 2006 jumlah hotel berbintang dan akomodasi lainnya yaitu sebanyak 416 buah, pada tahun 2009 meningkat menjadi 509 buah, atau meningkat sebesar 22,41 persen (BPS Sumut, 2009).

Dengan kenaikan jumlah hotel berbintang dan akomodasi lainnya selama kurun waktu tersebut maka perbandingan antara jumlah kamar hotel dan personil maka untuk kamar dibutuhkan personil baru selama periode empat tahun yang akan datang. Dari jumlah tersebut 70 % memerlukan

pendidikan khusus (30% sisanya tidak memerlukan pendidikan khusus). Hal ini berarti bahwa dalam masa lima tahun mendatang diperlukan untuk 12.054 orang atau rata-rata 2.400 orang pertahunnya (Hartono, 1994).

Terdesaknya penduduk setempat dari jabatan-jabatan tertentu menghasilkan sikap negatif terhadap keberadaan industri yang sangat lambat laun bisa menjalar menjadi sikap negatif terhadap turis secara keseluruhan (Spilane, 1997). Pariwisata terutama pariwisata internasional termasuk dalam program pembangunan nasional di Indonesia dan juga sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi. Dari pariwisata diharapkan diperoleh devisa, baik dalam bentuk pengeluaran uang dari para wisatawan di negara kita maupun sebagai penanaman modal asing dalam industri pariwisata (Soemarjan, 1994).

Belanja para wisatawan asing di suatu negara tujuan merupakan penerimaan valuta asing atau devisa. Semakin besar belanja tersebut akan makin memperkuat neraca pembayaran Negara tujuan. Dari segi lain, negara dapat penambahan-penambahan pendapatan dari penerimaan pajak-pajak dari sektor usaha yang bersangkutan dengan kepariwisataan. Disamping itu belanja wisatawan itu dapat pula merangsang pertumbuhan sektor ekonomi lain. Industri hotel yang memerlukan bahan-bahan makanan daging, telur, sayuran, alat-alat dekorasi, dan sebagainya. Hal ini merangsang tumbuhnya usaha-usaha peternakan, perkebunan, industri ringan, dekorasi dan lain-lain (Projogo, 1976)

Hubungan-hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat yang dikunjunginya sedikit banyak akan menempuh nilai hidup baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan lain. Manusia akan belajar menghargai nilai-nilai orang lain disamping nilai-nilai yang dimilikinya. Dalam hubungan dengan kegiatan wisatawan dalam negeri, maka orang akan lebih mengenal tanah airnya. Hal ini akan mendorong sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan sarana kuat dalam pembangunan bangsa. Bila dikaitkan dengan hubungannya dengan orang asing, hubungan ini disamping memperluas nilai pergaulan juga akan memperkuat nilai pribadi sendiri karena nilai pribadi asli yang ramah merupakan daya tarik yang dihargai orang asing tersebut. Para wisatawan ingin sesuatu yang lain, yang asli (Prajogo, 1996).

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan dari sektor pariwisata:

1. Jumlah wisatawan

Secara teoritis menurut Austriana (2005) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan

selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata juga akan semakin meningkat.

2. Jumlah kamar (Tingkat Hunian Hotel)

Tingkat Hunian Hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual (Hanggara, 2013). Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Oleh karena itu industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap (Badrudin, 2001). Sehingga juga akan meningkatkan pendapatan atau omzet perhotelan.

Penawaran Pariwisata

Pengertian penawaran dalam pariwisata meliputi semua macam produk dan pelayanan/jasa yang dihasilkan oleh kelompok perusahaan industri pariwisata sebagai pemasok, yang ditawarkan baik kepada wisatawan yang datang secara langsung atau yang membeli melalui Agen Perjalanan (AP) atau Biro Perjalanan Wisata (BPW) sebagai perantara (Yoeti, 2008).

Menurut Spillane (1997), penawaran pariwisata dapat dibagi menjadi:

1. Proses produksi industri pariwisata

Kemajuan pengembangan pariwisata sebagai industri ditunjang oleh bermacam-macam usaha yang perlu, antara lain:

- a. Promosi untuk memperkenalkan obyek wisata
- b. Transportasi yang lancar
- c. Kemudian keimigrasian atau birokrasi
- d. Akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman
- e. Pemandu wisata yang cakap
- f. Penawaran barang dan jasa dengan mutu terjamin dan tarif harga yang wajar
- g. Pengisian waktu dengan atraksi-atraksi yang menarik
- h. Kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup

2. Penyediaan lapangan kerja

Perkembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan kesempatan kerja. Berkembangnya suatu daerah pariwisata tidak hanya membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat, tetapi juga menarik pendatang-pendatang baru dari luar daerah justru karena tersedianya lapangan kerja tadi.

3. Penyediaan Infrastruktur

Industri pariwisata juga memerlukan prasarana ekonomi, seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan, lapangan udara. Jelas bahwa hasil pembangunan

fisik bisa ikut mendukung pengembangan pariwisata.

4. Penawaran jasa keuangan

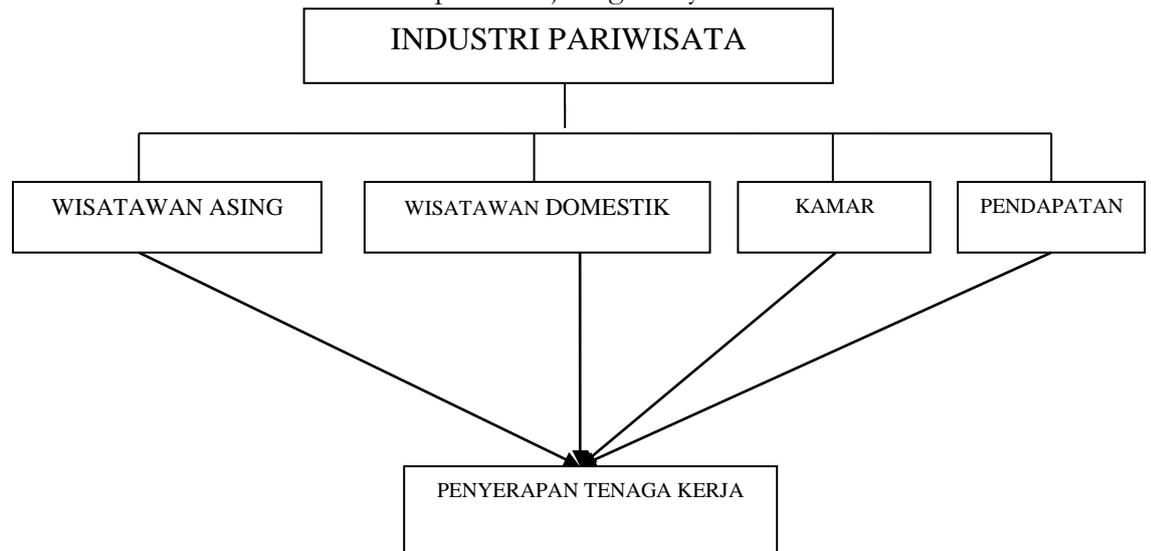
Tata cara hidup yang tradisional dari suatu masyarakat juga merupakan salah satu sumber yang sangat penting untuk ditawarkan kepada para wisatawan. Bagaimana kebiasaan hidupnya, adat istiadatnya, semuanya merupakan daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke suatu daerah (Yoeti, 2008).

Fungsi Permintaan Perusahaan Akan Tenaga Kerja

Perusahaan dalam melakukan proses produksi disebabkan oleh satu alasan, yaitu karena adanya permintaan akan output yang dihasilkannya. Jadi permintaan akan input akan timbul karena adanya permintaan akan output. Inilah sebabnya mengapa permintaan input tersebut oleh ahli ekonomi Alfred Marshall sebagai *derived demand* atau permintaan turunan. Permintaan akan output sendiri dianggap sebagai "permintaan asli" karena timbul langsung dari adanya kebutuhan manusia (Boediono, 1992). Dari teori perilaku produsen diketahui bahwa posisi keuntungan maksimum (posisi keseimbangan) produsen tercapai apabila memenuhi syarat.

Kerangka Pemikiran

Kebutuhan wisatawan akan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bahkan peningkatan pendapatan dan devisa daerah. Dalam hal penciptaan lapangan kerja yang berhubungan langsung kepariwisataan, dapat dilihat pada semakin bertambahnya jumlah tenaga kerja pada sektor-sektor industri jasa pada khususnya. Jumlah tenaga kerja pada hotel-hotel, restoran, usaha perjalanan wisata (*tour and travel*), dan lain-lainnya merupakan gambaran bahwa sektor pariwisata di daerah ini telah membuka lahan tempat bekerja bagi masyarakat.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Penelitian Terdahulu

Abdullah (2002) melakukan penelitian dengan judul “Pariwisata dan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Selayar” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa potensi sarana dan prasarana pariwisata sebagai penunjang pengembangan kepariwisataan kabupaten selayar yang tersedia pada saat itu masih belum memadai dan masih sangat terbatas. Sektor pertanian dan perikanan masih merupakan mata pencarian utama masyarakat selayar. Sejalan dengan kunjungan wisatawan yang masih rendah kesempatan kerja yang diserap pada industri wisata secara langsung terbilang sangat rendah, namun menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hubungan antara kunjungan wisatawan dengan penciptaan kesempatan kerja sektor pariwisata di Kabupaten Selayar berdasarkan analisa 10 tahun terakhir menampakkan suatu hubungan positif.

Ramli (2003) melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pangkep Periode 1996-2000”. Untuk mengembangkan sektor industri dalam keutuhannya dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja tentunya tidak lepas kaitannya dengan seluruh potensi yang ada khususnya terhadap pihak- pihak yang mempunyai wewenang dalam sektor industri dan ketenagakerjaan, termasuk partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, dalam mengupayakan peningkatan dan pengembangan dari sumber daya manusia. Sehingga pada sektor industri dapat mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan perkapita.

Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat diajukan berdasarkan permasalahan di atas adalah:

1. Wisatawan domestik berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
2. Wisatawan asing berpengaruh Positif terhadap penyerapan tenaga kerja
3. Jumlah kamar berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
4. Pendapatan hotel berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

METODE PENELITIAN Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penulisan ini yaitu diperoleh pada instansi tempat penelitian berdasarkan dokumentasi kepustakaan, literatur dan laporan lainnya sehubungan dengan perkembangan pariwisata dan kesempatan kerja di daerah Sumatera Utara yang berupa faktor penunjang industri pariwisata, perkembangan kunjungan wisata, perkembangan tenaga kerja dan kontribusi sektor pariwisata dalam penciptaan kesempatan kerja.

Analisis Data

Berdasarkan landasan teori serta untuk mencapai tujuan dalam penelitian dan hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian dengan model regresi linier berganda (Gujarati, 2005), dari model dasar melalui tahapan proses pengujian Asumsi Klasik yaitu: Uji Auto Korelasi, Uji Heteroskedasitas dan Uji Normalitas.

Analisis Regresi

Untuk menemukan pemecahan masalah yang ditemukan dan membuktikan hipotesis, maka metode analisis yang digunakan adalah model analisis kuantitatif maupun dengan model analisis kualitatif, sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan hipotesis yang ditampilkan.

Untuk menguji masing-masing angka elastisitas tersebut digunakan uji parsial yakni uji-t (t-test) dan untuk menguji apakah model tersebut di atas cukup baik atau layak, maka digunakan uji-F (ANOVA).

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Uji Signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama maupun parsial pada hipotesis 1 (H_1) sampai dengan hipotesis 4 (H_4) dilakukan dengan Uji - F (F - test) dan Uji - t (t - test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$) (Gujarati, 20055)

a. Uji - F

Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*). Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_1: b_1, b_2, b_3, b_4 \geq 0$$

Artinya jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis tidak layak untuk digunakan.

b. Uji - t

Uji Keberartian Koefisien (b_i) dilakukan dengan uji statistik (uji - t). Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 ditolak; variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen dan
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 diterima; variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Wisatawan Domestik

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan wisatawan domestik selama periode penelitian mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan

namun tidak signifikan. Hal ini disebabkan wisatawan domestik tidak terlalu meningkatkan pendapatan hotel karena wisatawan domestik kebanyakan memiliki keluarga di daerah tujuan wisata tersebut sehingga mereka lebih memilih tinggal bersama keluarga mereka. Wisatawan domestik yang datang ke Sumatera Utara, akan tetap mendorong peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja, tetapi tidak akan berdampak besar pada bidang perhotelan namun peningkatan penyerapan tenaga kerjanya terdapat pada bidang restoran, travel, dan kerajinan tangan atau karya seni demikian pula sebaliknya (wisatawan domestik berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan namun tidak signifikan, maka hipotesis ditolak).

Variabel Wisatawan Asing

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan wisatawan asing selama periode penelitian mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan secara signifikan. Semakin tinggi jumlah wisatawan asing maka semakin besar jumlah penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan (wisatawan asing berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan, diterima).

Rata - rata wisatawan asing pada periode 1994-2013 berada pada kisaran yang cukup tinggi yakni rata-rata 888.3490, jauh diatas ketentuan minimal. Tingginya jumlah wisatawan asing mengindikasikan adanya sumber lapangan kerja baru yang *ideal*. Pulihnya perekonomian secara berangsur-angsur telah mendorong optimalisasi kegunaan sumber daya manusia (SDM) melalui penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan mengalami peningkatan seiring dengan pulihnya perekonomian Indonesia.

Di sisi lain pada tahun penelitian 1994-2013, dimana masa setelah krisis 2002 dan tahun 2012 secara kelembagaan bahwa salah satu dampak dari krisis ini adalah terjadinya penurunan pendapatan hotel sehingga banyak hotel di Sumatera Utara melakukan perampingan karyawan (PHK) yang cukup tajam akibat besarnya kerugian. Sebagai akibatnya, penyerapan tenaga kerja berkurang.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Austriana (2009) yang menyatakan bahwa semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata juga akan semakin meningkat.

Variabel Jumlah Kamar

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah kamar selama periode penelitian mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan secara signifikan. Semakin tinggi jumlah kamar akan mendorong jumlah produksi (omset yang diperoleh hotel). (Jumlah kamar berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan, maka hipotesis diterima).

Penurunan jumlah kamar ini disebabkan oleh keadaan krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Penurunan dari jumlah kamar ini pun sangat berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sebab jika jumlah kamar mengalami penurunan ini berarti pendapatan yang diperoleh hotel juga akan berkurang, untuk menutupi dari kerugian yang akan didapat oleh pihak hotel maka pihak hotel melakukan pengurangan karyawan.

Setelah terjadi krisis ekonomi, kamar yang di huni kembali mengalami peningkatan sampai pada tahun 2010. Hal tersebut terlihat dari data yang di peroleh yang menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya.

Hasil ini mendukung penelitian Badrudin (2005), oleh karena itu industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, baik be rbintang maupun melati akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap. Sehingga juga akan meningkatkan pendapatan atau omset perhotelan.

Variabel Pendapatan Hotel (omset yang diperoleh hotel)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan Produksi (omset yang di peroleh hotel) selama periode penelitian mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan secara signifikan. (Produksi (omset yang di peroleh hotel) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, maka hipotesis diterima). Produksi (omset yang di peroleh hotel) tentunya berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan.

Produksi (omset yang di peroleh hotel) sebagai variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hubungan tersebut terjadi baik pada seluruh periode, maupun pada periode sebelum dan sesudah krisis. Saat krisis ekonomi menimpa menunjukkan bahwa Pendapatan Hotel di Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2002 hingga tahun 2004 pendapatan hotel di Sumatera Utara mengalami penurunan secara umum.

SIMPULAN Dari hasil analisis dan pembahasan, maka disimpulkan:

1. Secara parsial variabel wisatawan domestik berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan, tetapi tidak signifikan.
2. Secara parsial variabel wisatawan asing berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan.
3. Secara parsial variabel jumlah kamar berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan.
4. Secara parsial variabel produksi (pendapatan yang di peroleh hotel)

berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan.

SARAN Berdasarkan hasil kesimpulan maka disarankan pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing. Meningkatnya jumlah wisatawan asing diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sekaligus memberikan devisa bagi negara, dimana saat ini Indonesia merupakan tujuan utama dari industri pariwisata dunia. Salah satu upaya menaikkan jumlah wisatawan asing yakni dengan memberikan promosi dan menjadikan objek wisata lebih menarik, serta membangun sinergi dalam menarik wisatawan nusantara dan mancanegara melalui perda dan anggaran infrastruktur untuk memperlancar akses ke berbagai lokasi wisata dan hotel.

- RUJUKAN** Abdullah. 2002. *Pariwisata dan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Selayar*. Skripsi, Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Austriana, Ida. 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah*
- Badrudin, Rudi. 2005. *Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah*
- Boediono. 1992. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. BPFE UGM.
- dari Sektor Pariwisata*. Disertasi. Semarang. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Darmadjati, R.S. 2006. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta. Pradya Paramita.
- Dinas Pariwisata Sumatera Utara. 2013. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Sumatera Utara*. Sumatera Utara.
- Dinas Pariwisata Sumatera Utara. 2019. *Perhotelan dan Pariwisata*. Sumatera Utara.
- Gujarati, Damodar. 2005. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Hartono, Hari. 1994. *Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasalahannya*, Prisma No. 1
- Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata*. Yogyakarta. Kompas.
- Projogo. M.J. 1996. *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pariwisata.
- Ramli. 2007. *Perkembangan Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pangkep Periode 2000-2004*. Skripsi. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Salah, Wahab. 2007. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Simanjuntak, Payaman. J. 2002. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Spilane, James. 1997. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Medan. Borta Gorat.
- Tjiptoherijanto, Priyono. 1989. "Situasi Angkatan Kerja dan Lapangan Kerja Sejak Sensus 1971". Jakarta. CSIS Vol. 3.
- Yoeti, Oka A. 2001. *Ekowisata: Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta. Pertja.
- Hanggara, Vicky. 2013. *Pengertian Tingkat Hunian Hotel*, (<http://vickyhanggara.blog.friendster.com/2013/pengertian-tingkathunianhotel/>). diakses 2 Maret 2021.